



**ANALISIS STRUKTUR DAN NILAI MORAL DALAM NOVEL SAGAGANG
JACARANDA KARYA RISNAWATI**

*ANALYSIS OF MORAL STRUCTURE AND VALUES IN THE NOVEL SAGAGANG
JACARANDA BY RISNAWATI*

Nurfauziah¹, Heti Triwahyuni²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kuningan

Pos.el: nurfauziah.jan2002@gmail.com

Naskah Diterima Tanggal 29 Juli 2024	Direvisi Akhir Tanggal 28 November 2024	Disetujui Tanggal 03 Desember 2024
---	--	---------------------------------------

Abstrak

Struktur Dan Nilai Moral Dalam Novel Sagagang Jacaranda Karya Risnawati, Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah (PBSD), 2024, Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya memahami struktur dan nilai moral untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian novel ini adalah untuk memahami struktur novel berdasarkan teori iskanarwassid dan ajen moral berdasarkan teori warnaen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan menggunakan teknik pengumpulan data, teknik studi literatur dan analisis data. Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kartu data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat dua analisis yaitu struktur dan nilai moral. Kesimpulan dalam struktur novel Sagagang Jacaranda Karya Risnawati diantaranya terdapat tema, tema dalam novel ini adalah kekecewaan hati. Alur yang digunakan dalam novel ini adalah Alur Campuran. Terdapat 37 pemeran dalam novel ini. Dari 37 pemeran tersebut, terdiri dari 1 pemeran utama, 1 pemeran kedua, dan selebihnya merupakan pemeran tambahan. Latar belakang dalam novel ini terdapat 57 latar tempat, 26 latar waktu. Kesimpulan nilai moral dalam novel Sagagang Jacaranda karya Risnawati dianalisis dengan melihat dialog, sikap, dan perilaku para pemeran dalam novel tersebut. Dalam novel ini terdapat 7 nilai akhlak yang ditemukan, diantaranya 2 akhlak manusia terhadap Tuhan, 1 akhlak manusia terhadap diri pribadinya, 1 akhlak manusia terhadap manusia lain, dan 1 akhlak manusia terhadap alam. Dari 7 nilai moral yang ada dalam novel ini. Luaran penelitian ini adalah publikasi pada jurnal.

Kata-kata kunci : Struktur, Nilai moral, dan Novel

Abstract

Moral Structure and Values in the Novel Sagagang Jacaranda by Risnawati, Regional Language and Literature Education (PBSD), 2024. This research is motivated by the importance of understanding moral structure and values to be applied in everyday life. The aim of this novel research is to understand the structure of the novel based on iskanarwassid theory and moral ajen based on Warnaen theory. The method used in this research is a descriptive analytical method using data collection techniques, literature study techniques and data analysis. The instrument in this research is to use data cards. Based on the research results, it can be concluded that there are two analyzes, namely structure and moral values. Conclusions in the structure of the novel Sagagang Jacaranda by Risnawati include themes, the theme in this novel is heart disappointment. The plot used in this novel is a mixed plot. There are 37 characters in this novel. Of the 37 actors, there is 1 main actor, 1 second actor,

and the rest are additional actors. There are 57 settings in this novel, 26 settings in time. Conclusions: The moral values in the novel Sagagang Jacaranda by Risnawati are analyzed by looking at the dialogue, attitudes and behavior of the actors in the novel. In this novel there are 7 moral values found, including 2 human morals towards God, 1 human moral towards oneself, 1 human moral towards other humans, and 1 human moral towards nature. Of the 7 moral values in this novel. The output of this research is publication in a journal.

Keyword : Structure, Moral values, and Novel

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media untuk menjelaskan maksud pengarangnya. Karya sastra yang bersifat imajinatif, estetis dan memberikan kesan gembira kepada pembacanya. Dalam karya sastra bermanfaat bagi pembaca. Menurut Retno Winarni (Saragih, Manik, & Samosir, 2021), sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang bersumber dari kehidupan manusia secara langsung melalui rancangan bahasa sebagai medianya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusyana (Sidqin & Ginting, 2021) yang menjelaskan bahwa sastra adalah kegiatan kreatif manusia yang diceritakan dalam medium bahasa. Sastra ada dalam dunia fiksi, merupakan hasil karya cipta manusia, hasil proses penelaahan pendapat, khayalan, perasaan, pikiran, dan kemauan yang disatukan dan diwujudkan dengan menggunakan bahasa yaitu karangan. Sastra menggunakan tulisan figuratif. Oleh karena itu, kehidupan nyata ini merupakan gambaran kehidupan yang akan digunakan pengarang dalam menciptakan karya sastra sesuai dengan latar belakangnya, sehingga mempunyai nilai keindahan pada karya sastra yang diciptakan.

Hakikat karya sastra tidak lepas dari unsur-unsur atau strukturnya, seperti tema, gaya bahasa, alur, dan lain-lain. Untuk mengetahui unsur-unsur pembangun suatu karya tentunya harus melibatkan karya sastra dan maknanya. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan unsur-unsur dalam karya sastra adalah teknik struktur. Menurut Iskandarwassid (2003:153), yang disebut struktur dalam karya sastra adalah pola perakitan (susunan) komponen-komponen karya sehingga menghasilkan bentuk karya sastra; lengkap dan bermakna. Ada pula yang menjelaskan bahwa yang disebut dengan analisis struktural adalah analisis yang menganggap karya sastra sebagai suatu struktur otonom yang hanya dapat memuat makna keseluruhan yang tersusun dari unsur-unsur pendukungnya selain unsur-unsur pendukungnya. Struktur juga terdapat nilai moral yang ada dalam karya sastra.

Nilai moral dalam sastra penting untuk dikaji karena berkaitan dengan perilaku manusia. Menurut Kenny (Yuliati & Wahyuniati, 2021), moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan gaung kehidupan yang memuat pesan-pesan kebenaran dan hal-hal yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Refleksi nilai-nilai moral dalam karya sastra dapat dijadikan tolak ukur dalam menentukan perilaku manusia di lingkungan sekitarnya. Dapat dikatakan bahwa nilai moral dalam karya sastra patut diperhatikan, karena melalui cerita, sikap, dan tingkah laku para pelaku karya sastra tersebut, pembaca dapat mengambil hikmah dan pesan moral yang disampaikan pengarangnya. Penyampaian pesan moral dalam karya sastra karya pengarang dapat dilakukan melalui aktivitas pelaku atau penutur pengarang secara langsung. Dalam narasi langsung, pengarang memberikan kejelasan tentang hal-hal baik atau buruk secara langsung. Untuk menyampaikan moralitas melalui aktivitas aktor biasanya disampaikan melalui dialog, perilaku, dan pemikiran aktor dalam cerita. Kaitannya

dengan kehidupan saat ini, nilai-nilai yang ada di masyarakat sudah mulai memudar. Nilai moral ini bisa dikatakan ketinggalan jaman karena dampak kemajuan zaman.

Objek penelitian ini adalah novel *Sagagang Jacaranda* karya Risnawati. Merupakan novel terbitan PT Dunia Pustaka Jaya tahun 2022 setebal 104 halaman. Struktur cerita yang terdapat dalam novel *Sagagang Jacaranda* karya Risnawati meliputi tema, alur, tokoh/tokoh, latar belakang. Dalam novel ini permasalahan yang dicari adalah tentang kehidupan moral, sosial dan cinta seorang wanita. Tema yang diangkat dalam novel ini adalah kehidupan seorang wanita yang sedang memulihkan diri dari kekecewaan dan memiliki pertimbangan yang besar dalam mengambil keputusan. Alur yang digunakan dalam novel ini menggunakan alur campuran atau disebut bolak-balik, pengarang menggambarkan peristiwa yang terjadi ke depan kemudian melihat peristiwa di masa lampau, kemudian kembali melanjutkan peristiwa awal. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel ini berjumlah 37 tokoh, ada 2 tokoh utama adalah Adis dan Adit, sisanya 35 tokoh tambahan. Latar belakang yang terdapat dalam novel ini adalah latar tempat, latar waktu. Latar belakang tempat yang dicari ada 31 tempat yang menunjukkan latar belakang tempat tersebut di luar negeri dan keadaan tempat pada saat di Indonesia. Latar waktu yang ditemukan terdapat 26 latar yang menunjukkan tanggal, bulan, tahun, abad, musim, hari, dll.

Meneliti novel ini karena novel *Sagagang Jacaranda* karya Risnawati merupakan novel yang belum pernah diteliti dari segi struktur dan nilai moralnya, alasan peneliti mengkaji novel *Sagagang Jacaranda* karya Risnawati adalah untuk memberikan pengetahuan yang sangat penting bagi pembaca dalam memahami struktur dan nilai moral novel sunda, serta dapat dijadikan contoh untuk menerapkan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian mengenai nilai moral memang banyak sekali, diantaranya adalah "Nilai Moral dalam Naskah Drama Cucunguk Karya Yosef Iskandar Karya Hendi Perdiansyah Tahun 2007" ada juga "Nilai Moral dan Psikologi Perkembangan Remaja dalam Novel Jamparing oleh Chye Retty Isnendes untuk Bahan Ajar Berbicara di SMP Kelas IX oleh Indah Purnama Cahyanu Tahun 2013" terdapat "Nilai Moral dalam Naskah Drama Cipoa Karya Putu Wijaya dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA oleh Riadhi, S.D. Tahun 2018" lalu ada "Nilai Akhlak dalam Kumpulan Percakapan Dengan Firaun Karya Usép Romli H.M. Untuk Bahan Ajar Membaca Carpon SMP Kelas VIII (Struktural Study) Karya Sudrajat, A.K. Tahun 2016" dan ada pula "Akhlak Nilai-Nilai Dalam Naskah Drama Pundén-Pundén Nu Rarempag Karya R. Hidayat Suryalaga Karya Dwi Zahra Fitri Tahun 2013". Walaupun telah banyak penelitian yang dipublikasikan mengenai struktur cerita dan nilai moral dalam karya sastra, namun dalam penelitian ini objek dan judul objek penelitiannya berbeda. Oleh karena itu, untuk dapat memahami struktur dan nilai moral dalam novel ini secara cermat, maka perlu diadakan suatu penelitian dengan judul Analisis Struktur dan Nilai Moral dalam Novel *Sagagang Jacaranda* Karya Risnawati.

Pendahuluan memuat latar belakang masalah dengan menjelaskan fenomena permasalahan yang diteliti, ditulis tanpa subbab. Latar belakang didukung dengan acuan pustaka dan hasil penelitian terkait sebelumnya, baik yang dilakukan oleh penulis maupun yang dilakukan oleh orang lain. Di dalam bab Pendahuluan juga dijelaskan posisi penelitian di antara penelitian-penelitian terdahulu.

LANDASAN TEORI

Analisis Struktur

Menurut Iskandarwassid (Triwahyuni & Fauziah, 2021), dalam karya sastra terdapat struktur, struktur adalah kumpulan atau susunan komponen-komponen karya sehingga menghasilkan suatu bentuk karya sastra yang utuh dan bermakna. Bahkan dalam prosa, strukturnya memuat unsur tema, alur, latar belakang, dan pelaku sehingga mampu melahirkan sebuah cerita. Isnéndés (Fatimah & Ropiah, 2021) menjelaskan, yang disebut tuntutan struktural adalah tuntutan agar suatu karya sastra terbit sebagai suatu struktur otonom yang hanya dapat diturunkan dari seluruh unsur cerita. Dapat disimpulkan bahwa struktur adalah komponen-komponen karya sastra untuk menghasilkan bentuk karya sastra yang disebut unsur-unsur cerita.

Berdasarkan teori Iskandarwassid (Triwahyuni & Fauziah, 2021), terdapat empat unsur pembentuk karya sastra, di antaranya tema, alur, latar belakang, dan pelaku.

Tema

Tema merupakan inti pengertian atau inti gagasan yang bersifat abstrak, disusun dalam susunan komposisi untuk meyakinkan pembaca, boleh ditulis oleh pengarang, tetapi biasanya tersirat. Tema merupakan pengikat keseluruhan cerita atau muncul dari keseluruhan cerita. Karena tema sebagian besar bersifat implisit, maka disimpulkan oleh pembicara. Misalnya saja tema novel *Lain Eta* karya Moh. Ambri dapat disimpulkan sebagai berikut: pasangan yang akan lolos Banglul adalah mereka yang merupakan polisi dan pemilih, serta cocok dengan orang tuanya. Istilah tema terkadang disamakan dengan motif (Iskandarwassid, 2019). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tema adalah gagasan pokok atau gagasan utama dalam cerita. Tema ini sesuai dengan cerita atau 10 esai yang telah dibaca, bisa bertema cinta, keluarga, pendidikan, lingkungan hidup, dll.

Alur

Alur merupakan lanjutan cerita, rangkaian peristiwa cerita yang berurutan hingga tersusun menjadi sebuah cerita (Iskandarwassid, 2019). Alur cerita disebut juga *Plot*. Alur dalam karya sastra mempunyai makna sebagai suatu kumpulan (struktur) yang berupa peristiwa cerita, sampai dengan itu menjadi cerita yang berkesinambungan, baik itu fiksi atau drama. Dalam merangkai peristiwa-peristiwa cerita, menempatkannya, mengorganisasikan penontonnya terlebih dahulu, menghubungkan hubungan antar peristiwa, dan sebagainya. Setiap kumpulan disiapkan dan disajikan untuk mencapai efek emosional dan keindahan. Peristiwa dalam cerita erat kaitannya dengan pelaku cerita, peristiwa merupakan gambaran para pelaku yang membatasi peristiwa tersebut. Dalam bahasa Indonesia digunakan istilah alur (Iskandarwassid, 2019).

Latar

Latar atau setting adalah gambaran waktu, situasi, lokasi, lingkungan, suasana, dan sebagainya. yang menyebabkan peristiwa-peristiwa dalam cerita. Artinya merupakan salah satu komponen dalam adegan esai. Kemudahan tidak memilih latar belakang dan mendeskripsikannya ikut menentukan nilai esai (Iskandarwassid, 2019).

Tokoh

Tokoh cerita atau pemeran adalah nama-nama orang yang memerankan dalam suatu cerita (dongeng, cerpen, novel atau roman, ceramah) dan drama (Iskandarwassid, 2019). Menurut Aminudin (Suwartini & Haris, 2019), aktor adalah

orang yang mewakili peristiwa-peristiwa dalam cerita, termasuk konflik dalam cerita, khususnya dalam novel. Dapat disimpulkan bahwa tema adalah orang yang mempunyai peranan dalam memainkan cerita tersebut.

Nilai Moral

Pengertian Nilai

Menurut Adisusilo (Abdurahman, Elneri, & Thahar, 2018), nilai adalah kualitas yang menjadikan sesuatu menarik, bernilai, diinginkan, dan bermanfaat. Nilai berkaitan dengan kebaikan, kebijakan, keluhuran budi pekerti, dan menjadi sesuatu yang dihormati dan dihormati oleh manusia hingga mereka merasakan adanya kepuasan dan menjadi manusia sejati. Linda dan Richar (Abdurahman, Elneri, & Thahar, 2018) menjelaskan bahwa nilai adalah standar sikap dan perilaku yang menentukan siapa diri kita, bagaimana menjalankan hidup, dan bagaimana kita bisa lebih maju dari orang lain. Menurut Koentjaraningrat (Abdurahman, Elneri, & Thahar, 2018), nilai adalah suatu konsep tentang hal-hal yang ada dalam pikiran masyarakat yang dianggap berharga dan penting dalam kehidupan sehingga berguna sebagai pedoman yang memberikan arah dan orientasi dalam kehidupan masyarakat.

Pengertian Moral

Menurut Gunarsa (Rubini, 2019), kata moral berasal dari bahasa latin *mores* yang berarti tata cara, adat istiadat, atau kebiasaan dalam hidup. Moralitas berkaitan dengan etika, kesusilaan, dan budi pekerti yang baik. Moralitas adalah nilai baik buruknya tingkah laku manusia. Menurut Hartoko (Harziko & Iye, 2019), moralitas adalah pengetahuan tentang perilaku manusia yang mempunyai sopan santun. Moral berarti ajaran tentang baik buruknya tingkah laku manusia. Wila Huky (Aziz & Safitri, 2019) menjelaskan pembaruan moral secara lebih komprehensif.

Pengertian Nilai Moral

Menurut Bakar (Triwahyuni & Fauziah, 2021), nilai moral merupakan nilai penting dalam kehidupan khususnya bagi anak-anak dan remaja agar dapat membedakan baik dan buruk. Oleh karena itu, permasalahan moral tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Nurgiyantoro (Maryani & Murni, 2017) menjelaskan bahwa nilai moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai saran praktis dan pedoman yang diberikan pengarang tentang hal-hal yang berkaitan dengan perilaku manusia.

Novel

Novel adalah prosa fiksi (fiksi) yang menarasikan (membentuk lakon), umumnya panjang dan alur cerita atau alurnya rumit (bercabang). Oleh karena itu, novel dapat memerankan berbagai aktor, memuat berbagai peristiwa, sering menggambarkan latar belakang, dan sering kali menghidupkan penokohan. Dalam bahasa-bahasa Eropa, istilah roman sering digunakan, yang berasal dari kata *romance*, yaitu puisi atau prosa panjang yang membahas tentang cinta dan romansa. Namun dalam bahasa Inggris, memilih istilah yang berasal dari bahasa Italia *novella*, artinya cerita pendek yang terdiri dari prosa. Pada abad ke-14 di Italia populer dan populer dengan berbagai roman, baik superior maupun inferior. Istilah *novella* (dalam bahasa Jerman: *novelle*) merupakan sebuah prosa fiksi yang tidak terlalu panjang (Iskandarwassid, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut (Sugiono, 2022:39), metode deskriptif adalah metode penelitian untuk menyelidiki situasi, kondisi atau hal lain yang hasilnya dituangkan dalam bentuk penelitian. sumber data penelitian adalah objek data dapat diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Penggunaan studi pustaka dalam teknik pengumpulan data disebabkan oleh desain penelitian yang menggunakan analisis deskriptif.

Menurut (Sugiono, 2022:44) studi kepustakaan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mencari berbagai literatur mulai dari buku, artikel, laporan, atau catatan yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data. Tujuan penggunaan kartu data adalah agar data lebih mudah dibaca ketika diteliti karena di dalamnya terdapat kode-kode dan kutipan dari Novel Sagagang Jacaranda karya Risnawati

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dalam novel Sagagang Jacaranda karya Risnawati ditemukan struktur lengkap seperti tema, fakta cerita (alur, tokoh/tokoh, latar belakang).

1. Struktur Cerita dalam Novel Sagagang Jacaranda karya Risnawati

Struktur adalah unsur-unsur dalam cerita yang saling berhubungan. Dalam novel Sagagang Jacaranda karya Risnawati, struktur yang dianalisis adalah tema, strain, tokoh/tokoh, dan latar belakang. dan sarana sastra yang memuat judul, pusat pandang, dan gaya bahasa.

a. Tema

Tema merupakan inti pengertian atau inti gagasan yang bersifat abstrak, disusun dalam susunan komposisi untuk meyakinkan pembaca, boleh saja ditulis oleh pengarang, tetapi sebagian besar bersifat implisit. Tema merupakan pengikat keseluruhan cerita atau muncul dari keseluruhan cerita. Karena tema esai sebagian besar bersifat implisit, maka disimpulkan oleh pembicara. Misalnya saja tema novel Lain Eta karya Moh. Ambri dapat disimpulkan sebagai berikut: pasangan yang akan lolos Banglul adalah mereka yang merupakan polisi dan pemilih, serta cocok dengan orang tuanya. Istilah tema terkadang disamakan dengan motif (Iskandarwassid, 2019). Di bawah ini adalah beberapa permasalahan yang muncul dalam novel Sagagang Jacaranda.

Tema yang terdapat dalam novel ini ada 6 tema, antara lain yaitu, Sulit melupakan kesedihan hati, Tidak disetujui karena perbedaan pekerjaan, Hati yang kecewa, Sulit melupakan Gagah (masa lalunya), Balakana Adit ke Adis, Kekhawatiran menentukan keputusan. Berdasarkan berbagai permasalahan yang muncul, maka tema khusus dalam novel ini adalah tentang seorang wanita yang sulit melupakan kesedihannya karena tidak adanya doa dari orang tuanya, hingga ia mengalami kekecewaan dan sulit melupakannya di hari tua. , lalu hatinya terobati dengan berada dekat dengannya, dan Adit hanya ketika Adit mengatakan kepada Adis bahwa dia disebut pemberani Adis menjadi pertimbangan besar dalam menentukan keputusan Adis karena takut keputusannya tidak adil bagi Adit, jadi begitulah. Dapat disimpulkan bahwa tema umum dalam novel ini menceritakan tentang kehidupan

sosial dan moral yaitu kehidupan seorang wanita yang mandiri dari kekecewaan yang diiringi pertimbangan besar dalam menentukan keputusan.

b. Alur

Alur dalam novel ini merupakan alur campuran yang meliputi alur maju dan alur mundur, pada cerita pertama Adis pergi ke luar negeri untuk melupakan kesedihannya, yang kemudian kembali ke cerita ketika Adis mengenang masa lalu bermain bersama Gagah di Pangandaran yang kemudian menghapuskan perasaan yang ada di hati dan pikirannya, hingga ketegangan itu kembali berlanjut di negeri asing, kemudian ada Adit yang mempunyai rasa terhadap Adis, namun pelaku Adis menjadi pertimbangan besar dalam menentukan keputusannya.

c. Tokoh

Terdapat 37 aktor atau tokoh dalam novel ini, namun tidak semua aktor mempunyai peran penting. Pemeran jika dilihat dari peranannya terbagi menjadi tiga, yaitu Pemeran Utama, Pemeran Kedua, dan Pemeran Tambahan atau Lengkap. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan pada novel ini terdapat 37 pelaku yaitu 2 pelaku utama dan 35 pelaku tambahan, untuk lebih jelasnya lihat dibawah ini.

1) Tokoh Utama

Tokoh utama dalam novel ini adalah seorang perempuan bernama Adis yang sering dan terus menerus diceritakan dari awal hingga akhir cerita. seorang wanita yang pulih dari kekecewaan dan sangat bijaksana dalam mengambil keputusan.

"Leuh, untung mesen kopi. Sarapan? Wayah kieu sarapan? Adis ngahuleng."
(SJ/1)

2) Tokoh Kedua

Tokoh kedua dalam novel ini adalah Adit. Disebut Pelaku Kedua karena kedudukannya yang relatif penting, kedudukannya berada di bawah pemeran utama.

"Cobi buka geura jandélana, di dieu mah tos subuh," ceuk Adit deui. (SJ/41)

3) Tokoh Tambahan

Pelaku tambahan adalah sisa pemeran pertama dan kedua atau mereka yang merupakan pemeran tambahan yang melengkapi isi cerita.

a) Gagah

Gagah adalah teman lama Adis, gagah termasuk peran tambahan, ia pernah menjalin hubungan baik selama kurang lebih lima tahun bersama Adis. Gagah. Sesuai dengan namanya, Gagah Pribadi memang merupakan sosok yang sangat pemberani. Seorang dokter tampan yang telah menjalin persahabatan lebih dari lima tahun dengan Adis. Menjalankan pelatihan bahasa prajabatan di Pusdiklat Provinsi.

Bréh Gagah. Luyu jeung ngaranna, Gagah Pribadi Munggaran, mémang jalmana ogé gagah pisan. Dokter ganteng nu geus leuwih lima taun hahadéan jeung Adis. Amprok basa pelatihan prajabatan. (SJ/44)

c. Latar

Latar belakang yang terdapat dalam novel ini mempunyai tiga bentuk, yaitu latar tempat, waktu dan sosial. Beberapa latar belakang tempat, latar belakang waktu.

1) Latar tempat

a) rumah

Rumah merupakan latar tempat yang diceritakan dalam cerita ini. Kita melihat dua background yang berbeda di luar negeri dan ketika di Indonesia, yang pertama adalah background rumah Liz sebagai HF Adis ketika di luar negeri, yang kedua adalah background rumah Gagah sebagai masa lalu Adis ketika Adis berkunjung ke rumah Gagah.

Imah jadi latar tempat anu dicaritakeun dina ieu carita. Katitén dua latar tempat nu béda nyaéta di nagara deungeun jeung nalika di Indonesia, kahiji nyaéta latar di Imah Liz nu salaku HF-na Adis nalika di nagara deungeun.

b) Pangandaran

Pangandaran menjadi latar tempat ketika Adis diundang oleh Gagah.

Breh manéhna maké pelampung pulas orén nangkod kana tonggong Gagah basa numpak banana boat wanci kieu di Pangandaran

c) Pesawat Terbang

Didalam menjadi salah satu latar belakang novel ini, ketika Adis dan kelompoknya berangkat ke luar negeri

Neuteup korsi hareupeunna, kakara pikiranna enyay-enyayan. "Euh, aing téh pan keur dina pesawat," gerendengna.

d) Opera Gedong (Gedung Opera)

Opera House di kota Sydney, Australia menjadi latar tempat pada novel novel, ketika Adis dan grup KEA bermain di Opera House sambil menunggu keberangkatan ke Adelaide.

Ka dieu Dis, nyorotna!" kang Yoga merenahkeun manéh nukangan Gedong Opera

2) Latar Waktu

a) Di pagi hari

Pagi hari menjadi salah satu latar waktu yang diceritakan dalam novel ini. Perhatikan kutipan di bawah ini.

"Ngan lantaran aya béda waktu nepi ka opat jam, nepi ka Sydney téh geus jam genep isuk-isuk"

b) Pukul 06.45

Jam 06.45 merupakan salah satu latar waktu yang diceritakan dalam novel ini. Lihat kutipan di bawah ini.

"Tapi enyaan disiplinna téh. Persis pukul 06.45 teu géséh najan samemit anu mapagkeun datang."

c) Senin

Hari Senin merupakan salah satu latar waktu yang diceritakan dalam novel ini, menunjukkan latar belakang hari tersebut. Lihat kutipan di bawah ini.

"Sanggeus ngawilujengkeun sarta nandeskeun deui poé senén saréréa kudu ngumpul di Adelaide University pukul salapan"

d) Sabulan Campleng

Sabulan campleng menjadi salah satu latar waktu yang diceritakan dalam novel ini. Lihat kutipan di bawah ini.

"Saméméh indit téh pan dibekelan heula pangaweruh keur hirup di nagri deungeun salila sabulan campleng."

e) Musim semi

Musim semi merupakan salah satu latar waktu yang diceritakan dalam novel ini, yang menampilkan latar musim. Lihat kutipan di bawah ini.

"Saliwat mah jiga sami nya. Duh aya ku endah. Masih musim semi meureun nya didieu mah?" ceuk Teh lin deui.

2. Nilai Moral Novel Sagagung Jacaranda Karya Risnawati

a. Moralitas Manusia kepada Tuhan (MMG)

Nilai Moral Manusia Terhadap Tuhan (MMG) dalam novel Sagagung Jacaranda salah satunya adalah percaya kepada Tuhan YME.

Ti méméhna Adis geus ngado'a baé, muga-muga ditem patkeun di Host Family-na bareng jeung Téh lin. Ku dipareng keun do'ana dikobul pisan.

b. Moralitas Manusia terhadap Dirinya Sendiri (MMDP)

Nilai moral manusia terhadap diri pribadinya (MMDP) dalam novel Sagagang Jacaranda karya Risnawati salah satunya yaitu bisa memberi keputusan terhadap dirinya sendiri.

Balaka baé, Adit leres-leres tresna ka Adis. Beuki lami kenal, kanyaah beuki ngarandakah. Upami téa mah Adis kagungan perasaan anu sami, teras urang hahadéan, Adit alim dimimitian ku ngabohong," tuluyna bari tungkul. Paromanna ngadadak alum.

c. Moralitas Manusia ke Manusia (MMMS)

Nilai moral terhadap manusia ke manusia dalam Novel Sagagang Jacaranda Karya Risnawati salah satunya yaitu peduli terhadap orang lain.

"Hayoh tanghi...tanghiii....ngurus diri masing-masing ulah ngandelkeun batur!" Kang Yoga ngagebragan nu keur tingla.

d. Moralitas Manusia terhadap Alam (MMA)

Nilai moral manusia terhadap alam (MMA) dalam novel Sagagang Jacaranda Karya Rinawati mempunyai sikap yaitu menikmati keindahan alam.

"Endah Pisan nya?" ceuk Adit deui. Pantesna mah bari ngalengo kana jandéla, da sorana sada pipir ceuli Pisan. Ceuk itungan Adis, biwir Adit tangtu deukeut kana ceulina. Atuh Adis beuki teu wani baé ngalieuk Bet aya nu nyiak kana pipina. Untung baé manéhna rada nukangan, da puguh keur manco kana jandéla

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat dua analisis yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu struktur novel, dan nilai moral dalam novel Sagagang Jacaranda Karya Risnawati. Pertama, adalah analisis struktur novel. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan struktur nilai moral novel Manusia Terhadap Diri Pribadinya (MMDP) dalam novel Sagagang Jacaranda Karya Risnawati dikaji menggunakan teori Iskandarwassid yang meliputi tema, alur, pelaku, dan latar belakang. Struktur novel Sagagang Jacaranda Karya Risnawati diantaranya adalah tema dalam novel ini adalah kekecewaan hati. Strain yang digunakan dalam novel ini adalah strain Campuran. Terdapat 37 pemeran dalam novel ini. Dari 37 pemeran tersebut, terdiri dari 1 pemeran utama, 1 pemeran kedua, dan selebihnya merupakan pemeran tambahan. Latar belakang dalam novel ini terdapat 57 latar tempat, 26 latar waktu. Kedua, adalah nilai moral. Untuk menganalisis dan menggambarkan nilai moral dalam novel Sagagang Jacaranda Karya Risnawati dipelajari menggunakan teori menurut Warnén, yang mencakup Moralitas Manusia kepada Tuhan (MMG), Moralitas Manusia terhadap Dirinya Sendiri (MMDP), Moralitas Manusia ke Manusia (MMMS), Moralitas Manusia terhadap Alam (MMA). Nilai moral dalam novel Sagagang Jacaranda karya Karya Risnawati dianalisis dengan melihat dialog, sikap, dan perilaku para pemeran dalam novel tersebut. Dalam novel ini terdapat 7 nilai akhlak yang ditemukan, diantaranya 2 akhlak manusia terhadap Tuhan, 1 akhlak manusia terhadap diri sendiri, 3 akhlak manusia terhadap manusia lain, dan 1 akhlak manusia terhadap alam

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Thahar, H. E., & Elner, N. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi. *Jurnal Puitika*, 14(1), 1-13. doi:<http://dx.doi.org/10.25077/puitika.14.1.1--13.2018>.
- Aziz, H., & Safitri, L. N. (2019). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 85-96. doi:<https://core.ac.uk/download/pdf/230724979.pdf>.
- Harziko, & Iye, R. (2019). Nilai-Nilai Moral dalam Tokoh Utama Pada Novel Satin Merah Karya Brahmanto Anindito dan Rie Yanti. *Telaga Bahasa*, 7(2), 195-206.
- Iskandarwassid. (2019). *Kamus Istilah Sastra Sunda*. Bandung: CV Geger Sunten.
- Lubis, F. W. (2018). Analisis Diskriminasi Pada Novel "Amelia" Karya Tere-Liye.
- Murni, D., Hartati, D., & Hasanah, R. A. (2021). Analisis Struktural Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari dengan Sinar "Catatan Rubini. (2019). Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(1), 225-271. doi:<https://doi.org/10.36668/jal.v8i1.104>.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. (2021). Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel. *Jurnal Sastra*, 10(2), 100-110.
- Sidqin, M., & Ginting, S. U. (2021). Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik dan Entrinsik Dalam Novel Assalammualaikum Beijing Karya Asma Nadia. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(1), 60-64. doi:<https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.2627>.
- Sugiono, P. D. (2022). *Metode Penelitian*.
- Suwartini, I., & Haris, M. (2019). Analisis Jenis Trauma Tokoh Utama dalam Novel Peter Karya Saraswati sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA. *Komposisi*, 4(2), 68-74. doi:<http://dx.doi.org/10.53712/jk.v4i2.683>.
- Triwahyuni, H., & Fauziah, R. (2021). Analisis Struktur dan Nilai Moral dalam Novel Siti Rayati Karya Moh. Sanoesi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah*, 7(2), 129-140. doi:<https://doi.org/10.33222/jaladri.v7i2.1560>.
- Yulianti, A., & Wahyuniati. (2021). Pesan moral dalam Novel *Sehidup Sesurga* Karya Asma Nadia. *Jurnal Sastra Aksara*, 9(1), 8599. doi:<https://doi.org/10.31597/jsa.v9i2.760>.